

HUBUNGAN STATUS GIZI IBU SAAT HAMIL DENGAN ANGKA KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DI PUSKESMAS MASARAN II ABSTRAK

Indah Rahayu, Hutari Puji Astuti

Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Adanya stunting menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan status gizi Ibu saat hamil dengan Angka kejadian stunting di Puskesmas Masaran II.

Penelitian ini menggunakan *kuantitatif korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian yaitu ibu yang memiliki anak stunting dengan jumlah 59. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi Square*.

Hasil dari uji statistik didapatkan hasil p value adalah 0,013. Hal ini berarti nilai $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara status gizi ibu saat hamil dengan angka kejadian stunting anak di Puskesmas Masaran II

Kata kunci: Gizi Ibu Hamil, Stunting, Anak, Daftar Pustaka 2013 - 2023

ABSTRACT

Indah Rahayu, Hutari Puji Astuti

Student of the Midwifery Study Program Undergraduate Program at Kusuma Husada University, Surakarta

Lecturer in the Midwifery Study Program, Undergraduate Program at Kusuma Husada University, Surakarta

Stunting is a form of growth failure (growth faltering) due to the accumulation of inadequate nutrition that lasts for a long time starting from pregnancy until the age of 24 months. The presence of stunting indicates poor nutritional status (malnutrition) over a long period of time (chronic). The aim of this research is to determine the relationship between maternal nutritional status during pregnancy and the incidence of stunting at the Masaran II Community Health Center.

This research uses quantitative correlative with a cross sectional approach. The sample in the research was mothers who had stunted children with a total of 59. The statistical test used was Chi Square.

The results of the statistical test showed that the p value was 0.013. This means the p value < 0.05 . So it can be concluded that there is a relationship between the nutritional status of mothers during pregnancy and the incidence of child stunting at the Masaran II Community Health Center

Keywords: *Nutrition of Pregnant Women, Stunting, Children, Bibliography 2013 - 2023*

PENDAHULUAN

Stunting dikatakan jika suatu kondisi pada seorang yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umurnya. (Oktavia, 2020). Pada anak yang mengalami Stunting biasanya terjadi kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya atau yang seusia (Atikah, Rahayu, 2018). Kasus stunting merupakan permasalahan global dan tidak hanya terjadi di Indonesia. Menurut (Hoffman et al, 2012; Bloem et al, 2013). Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Mustika & Syamsul, 2018).

Adanya stunting menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis). Masalah malnutrisi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini terbukti dari data- data survei dan penelitian

seperti Riset Kesehatan Dasar (2018) yang menyatakan bahwa prevalensi stunting severe (sangat pendek) di Indonesia adalah 19,3%, lebih tinggi dibanding tahun 2013 (19,2%) dan tahun 2007 (18%).

Bila dilihat prevalensi stunting secara keseluruhan baik yang mild maupun severe (pendek dan sangat pendek), maka prevalensinya sebesar 30,8% MKes(Epid), 2020). Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional sebesar 6,4% selama 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Proporsi status gizi pendek dan sangat pendek pada seseorang, mencapai 29,9% atau lebih tinggi dibandingkan target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2019 sebesar 28% (Untung et al., 2021)

Stunting merupakan kondisi dimana panjang badan atau tinggi badan yang tidak sesuai atau tidak mencapai (kurang) jika dibandingkan dengan umur. Sesuai dengan standar pertumbuhan anak menurut WHO

kondisi stunting adalah kondisi yang jika diukur panjang atau tinggi badan kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD). Beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, juga kurangnya kondisi saat bayi dapat menjadi penyebab dari kejadian stunting ini (Kemenkes, 2018). Stunting menjadi suatu permasalahan gizi yang ada di negara miskin dan berkembang. Kondisi ini menjadi sebuah permasalahan gizi karena dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal sehingga terlambatnya perkembangan motoric (Bappena, 2018)

Stunting menjadi masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi dimasa lalu. Pengukuran stunting sendiri dilakukan dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Kondisi stunting ini sulit disadari di masyarakat karena kebiasaan

tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita. Karena hal ini stunting adalah salah satu fokus untuk target perbaikan gizi di dunia (Mayasari, 2018). Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dalam memenuhi zat gizi selama mengandung dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil. Karena kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat sehingga mejadi hambatan dalam peningkatan gizi karena pada umumnya banyak orang yang tidak tahu tentang gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sangat penting bagi pertumbuhan kedepannya (Bappena, 2017)

Masalah stunting sering tidak disadari oleh masyarakat, karena tidak adanya indikasi 'instant' seperti penyakit lainnya. Selain itu kondisi stunting terlihat

setelah anak berusia 2 tahun. Efek dari terjadinya stunting pada anak dapat menjadi faktor predisposisi terjadinya masalah-masalah kesehatan lainnya hingga anak dewasa. Oleh karena itu, penanggulangan stunting seharusnya dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan atau sejak masa gestasi (periode 100 HPK) dan bahkan sejak ibu remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan (Aryastami dan Tarigan, 2017).

Pencegahan stunting sendiri sudah dilakukan yaitu dari masa kehamilan seorang ibu terutama sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) satu diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang sikap dan perilaku seorang ibu dalam mencegah stunting. Dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi, yaitu pemberian makanan tambahan, vitamin A, dan tablet tambah darah pada ibu hamil dan balita, dan

memahami tentang pengasuhan yang tepat (Arnita dkk, 2020).

Terkait pemberian paket gizi, permasalahan gizi harus diperhatikan sejak anak berada didalam kandungan. Apabila terjadi kekurangan status gizi pada awal kehidupan maka akan berdampak kepada kehidupan selanjutnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah dan risiko meninggal dunia (Zaif, dkk, 2017). Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal, dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil.

Pertumbuhan janin yang jelek dari ibu hamil dengan keadaan KEK akan menghasilkan bayi dengan berat badan

lahir rendah (Ruaida & Soumokil, 2018). Untuk mengukur status gizi pada ibu hamil para peneliti merekomendasikan penggunaan LILA sebagai skrining status gizi, karena lebih praktis dalam penggunaannya bila dibandingkan dengan pengukuran antropometri lain, juga karena kemampuannya dalam memprediksi berbagai outcome kehamilan (Kurdati dkk, 2020). Pengukuran LILA memberikan gambaran tentang keadaan jaringan otot dan lapisan lemak dibawah kulit sehingga pengukuran LILA menunjukkan pengurangan masa otot atau jaringan lemak atau keduanya yang dapat digunakan sebagai parameter untuk melihat risiko KEK pada ibu hamil (Kurdati dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtyasari (2020) mengatakan bahwa hasil penelitian nilai p $0,023 < 0,05$, yang berarti ada hubungan antara Pendidikan, usia dan sosial ekonomi berkaitan dengan kondisi gizi ibu hamil, keadaan ini mempengaruhi pertumbuhan calon anak yang dilahirkannya. Keadaan

wanita sebelum dan saat kehamilan sangat mempengaruhi kondisi ini. Jika sehat akan melahirkan bayi berat badan normal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiyawan dkk (2018) faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting yaitu tingkat asupan energi, riwayat durasi penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian stunting. Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *kuantitatif korelatif*. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah penelitian yang menggambarkan dalam pengukuran dan pengambilan data antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dilakukan

secara bersamaan.

Penelitian ini untuk mencari hubungan status gizi ibu saat hamil dengan angka kejadian stunting di Puskesmas Masaran II. Dilakukan pada ibu – ibu yang mempunyai anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Masaran II dari bulan Agustus 2023 sampai bulan November 2023. Populasi anak stunting sejumlah 138 anak dan diambil sampel sebanyak 59 anak. Data yang diambil berupa status gizi ibu saat hamil dari buku KIA mulai trimester 1.

Dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan kemudian dilakukan tabulasi data, untuk kemudian dilakukan analisis data menggunakan aplikasi komputersasi riset penelitian SPSS.

Proses pengolahan data menggunakan tehnik *editing, coding, tabulating, processing, cleaning*.

Dalam studi kasus ini ada etika yang harus dijunjung tinggi yaitu *Ethical Clearance, Informed Consent, Anonymity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan), dengan izin dari Komite

Layak Etik Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan No. 1700 / UKH.L.02 / EC / XII / 2023 dilaksanakan dari tanggal 7 Desember 2023 sampai dengan 7 Desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Usia Responden

Pengelompokan responden berdasarkan kategori usia responden antara 19 tahun sampai 38 tahun.

2. Berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi

Berdasarkan status gizi ibu hamil

- Didapatkan data kurus, overweight dan obesitas

Gambaran Stunting

- Didapatkan data sangat pendek dan pendek

Analisa Bivariat

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Chi-square* karena skala data ordinal – ordinal. Hasil uji korelasi status gizi ibu hamil dengan angka

kejadian stunting pada anak di Puskesmas Masarana II adalah ada hubungan sebesar p value adalah 0,013. Hal ini berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara status gizi ibu saat hamil dengan angka kejadian stunting anak di Puskesmas Masaran II.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan rata rata usia responden yaitu 26,97 tahun dan mayoritas tingkat pendidikan SMA sebesar 35 (59,3%) responden
2. Hasil penelitian menunjukkan status gizi ibu saat hamil, mayoritas memiliki status gizi berdasarkan IMT obesitas yaitu sebesar 21 (30,5%) responden.
3. Hasil penelitian menunjukkan stunting pada anak, mayoritas berstatus gizi anak pendek yaitu sebesar 44 (74,6%) responden
4. Hasil dari uji statistik didapatkan hasil p value adalah 0,013. Hal ini berarti nilai $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara status gizi ibu saat hamil dengan angka

kejadian stunting anak di Puskesmas Masaran II.

SARAN

1. Bagi Responden / Ibu

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan pada ibu bagaimana cara mencegah terjadinya stunting pada anak

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan pada institusi Pendidikan mengenai edukasi dan tentang status gizi ibu hamil dan stunting pada anak

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini menjadi sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai tambahan bila diadakan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan, pengalaman serta ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri berdasarkan hasil yang telah didapatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, dkk. (2017). Gizi Anak dan Remaja. Depok: Rajawali Pers
- Arifin, Dedi Zaenal.(2012). Distribution Analysis and Risk Factors for Stunting Among Children: A Community Based Case Control Study In District Purwakarta 2012.Naskah Publikasi[diakses tanggal 30 Oktober 2017 pukul 20.00 WIB dalam scholar]
- Arisman, MB. 2014. Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ariyani, Diny E., L Endang, Achadi & Irawati. Anies. 2012. Validitas Lingkar Lengan Atas Mendeteksi Risiko Kekurangan Energi Kronis Pada Wanita Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No. 2.
- Armini, N. K. A., Esti, Y., Mira, T., Kusumaningrum, T., Retnayu, P., & Nastiti, A. (2016). Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7-14.
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240.
- Astuti, E. P. (2017). Status gizi balita di posyandu melati desa sendangadi mlati sleman Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*.
- Atikah, Rahayu, dkk. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In Buku stunting dan upaya pencegahannya.
- Bappenas. 2018. Faktor Penyebab Masalah Gizi Konteks Indonesia.
- Bloem MW, Pee SD, Hop LT, Khan NC, Laillou A, Minarto, Pfanner RM, Soekarjo D, Soekirman Solon JA, Theary C, Wasantwisut E, (2013) Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN countries workshop. *Food and Nutrition Bulletin*: 34:2
- Dharma, K. (2015). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta timur: CV. Trans Info Media
- Fikawati, S. (2017). Dkk. *Gizi Anak Dan Remaja*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fitri, L. (2018). Hubungan bblr dan asi eksklusif dengan kejadian stunting di puskesmas lima puluh pekanbaru. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 131-137.
- Haile, D., Azage, M., Mola, T., & Rainey, R. (2016). Exploring spatial variations and factors associated with childhood stunting in Ethiopia: spatial and multilevel analysis. *BMC pediatrics*, 16(1), 1-14.
- Hardinsyah, H. & Supariasa, H., (2017). Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta: EGC.

